

Pengaruh Tingkat Kesiapan Dan Pemahaman Pelaku UMKM Terhadap Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM

Suci Rahmaddani Sadri¹, Gustati², Desi Handayani³

Politeknik Negeri Padang

E-mail: sucisadri588@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of the level of readiness and accounting understanding of MSME actors on the implementation of financial statements based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM). This research uses quantitative methods with a descriptive approach. Data collected through questionnaires distributed to 64 embroidery and embroidery MSMEs in North Pariaman District. The selection of this location was based on the fact that North Pariaman Subdistrict has a concentration of MSMEs in the embroidery and gold thread embroidery sectors, which are the superior products of this region. In addition, MSMEs in this region show significant economic potential, but have not fully adopted appropriate accounting standards, such as SAK EMKM. The analysis technique used is multiple linear regression. The results of this study indicate that the level of readiness and understanding of MSME actors has a significant positive effect on the implementation of SAK EMKM. Thus, the better the readiness and understanding of MSME actors, the more effective the implementation of SAK EMKM-based financial statements. This research makes an important contribution to efforts to encourage MSMEs to adopt better accounting standards to improve the transparency and accuracy of financial statements.

Keywords:

Readiness level, understanding Accounting and SAK EMKM

Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) diakui sebagai salah satu penyumbang kontribusi yang nyata bagi perekonomian nasional dan juga disebut sebagai salah satu penopang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Menurut Putra, 2018, kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi domestik mencapai 60% dan bahkan menyerap 97% tenaga kerja produktif Indonesia dan berperan sebagai penyangga ekonomi nasional di saat krisis.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan upaya pemberdayaan dan pengembangan yang berkelanjutan bagi UMKM. Banyak pelaku UMKM masih menggunakan sistem sederhana untuk mencatat transaksi keuangan mereka. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti latar belakang pendidikan yang kurang memahami akuntansi, kurangnya disiplin dan ketekunan dalam pembukuan, terbatasnya panduan akuntansi yang mudah dipahami, minimnya pelatihan dari perguruan

tinggi atau instansi pemerintah, serta keterbatasan dana untuk mempekerjakan akuntan atau membeli software akuntansi yang dapat mempermudah proses pembukuan (Susanti & Khabibah, 2021).

Para pelaku UMKM berpikir bahwa yang terpenting usaha mereka hari demi hari untuk mendapatkan dan meningkatkan laba sebesar-besarnya. Namun mereka tidak membuat laporan keuangan setiap periodik minimal satu bulan sekali untuk mengetahui perkembangan usaha mereka. Mungkin mereka menganggap bahwa mereka tidak berkecimpung dalam dunia akuntansi maka dari itu mereka tidak terlalu mementingkan dalam pelaporan keuangan serta proses pencatatan transaksi keuangan.

Dalam upaya membantu UMKM dalam pemenuhan kebutuhan pelaporan keuangannya, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah mengembangkan dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018. Penerbitan SAK EMKM merupakan bagian dari dukungan yang diberikan oleh IAI sebagai organisasi profesi akuntan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan entitas sekaligus untuk mendorong pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia. SAK EMKM dirancang sebagai standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mencakup transaksi-transaksi yang umum dilakukan oleh UMKM (DSAK IAI, 2016).

Standar ini sesuai dengan ruang lingkup untuk digunakan oleh yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan tujuan umum. Realita dalam pelaksanaan, UMKM masih sangat rendah tingkat kebutuhan SAK EMKM bagi UMKM karena dirasa memberatkan dan merepotkan Usaha Mikro dan Kecil Menengah, faktor pembentuk kelemahan tersebut adalah karena minimnya pemahaman pelaku UMKM atas EMKM dan sumber daya penyusunan akuntansi keuangan usaha yang tidak ada (Sidgwick, 2019).

Faktor yang pertama mempengaruhi penerapan SAK EMKM adalah tingkat kesiapan pelaku usaha. Tingkat kesiapan SAK EMKM direpresentasikan sejauh mana pelaku UMKM bersedia menerapkan SAK EMKM pada usaha mereka. Dewi & Sari (2019) mendefinisikan kesiapan sebagai suatu keadaan yang membuat seseorang siap untuk mengimplementasikan laporan keuangan berbasis SAK EMKM yang dinilai dari persepsi dan faktor pendukung mengenai SAK EMKM. Persepsi yang dimaksud adalah kesiapan serta kesadaran mengenai pentingnya standar akuntansi, pencatatan transaksi, penyimpanan bukti, kontrol terhadap usaha, pemisahan antara keuangan usaha dengan pribadi serta akan melakukan pencatatan berdasarkan SAK EMKM.

Faktor kedua yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM adalah pemahaman akuntansi. Menurut penelitian dari Parhusip & Herawati (2020), menyebutkan bahwa variabel pemahaman akuntansi menjadi variabel dominan dan signifikan dalam mempengaruhi pengimplementasian SAK EMKM diantara variabel lainnya. Menurut Auliah & Kaukab (2019) pemahaman akuntansi merupakan seseorang yang benar-benar memahami proses pencatatan transaksi keuangan, pengelompokan, pelaporan dan penafsiran data keuangan. Pemahaman akuntansi menjadi salah satu dalam pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM karena semakin luas seseorang memahami akuntansi maka semakin meningkat pula pemahaman dalam menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.

UMKM sulaman atau bordiran merupakan salah satu produk unggulan di Pariaman. Dimana produk bordiran dan sulaman yang telah diproduksi oleh masyarakat Pariaman ini dapat dinikmati hingga mancanegara. Bordir merupakan kerajinan yang dibuat dengan mesin manual atau mesin komputer untuk menciptakan suatu yang diproduksi dengan macam-macam motif sesuai dengan selera dan kebutuhan konsumen. Sedangkan sulaman merupakan kerajinan yang proses pembuatannya dengan tangan (tanpa mesin) sehingga menghasilkan karya yang lebih dan rapi dibandingkan dengan produk yang diproduksi dengan mesin. Sulaman diproduksi

dengan menyulam, menyulam merupakan teknik yang digunakan untuk menghias kain dengan beragam motif yang memiliki arti hingga kreasi.

Menurut Parhusip & Herawati (2020) Pemahaman akuntansi dapat berdampak besar pada efektivitas program implementasi SAK EMKM. Karena UMKM lebih memungkinkan memanfaatkan SAK EMKM jika mereka memahami prosesnya, sehingga memiliki pengetahuan akuntansi yang lebih baik dapat membantu mendorong penerapan SAK EMKM. Berbeda dengan hasil Bakdiyanto & Ismunawan (2022) jika variabel pemahaman ini tidak termasuk faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Tingkat Kesiapan dan Pemahaman Pelaku UMKM Terhadap Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM.

Landasan Teori

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa niat untuk berperilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Menurut Azwar (2003) dalam (Saeroji et al., 2015), kontrol perilaku yang dirasakan dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu dan persepsi seseorang tentang kesulitan atau kemudahan dalam melakukan suatu perilaku. Ajzen & Fishbein (2005) menambahkan bahwa niat adalah fungsi dari determinan personal, pengaruh sosial, dan masalah kontrol.

Hubungan antara penelitian ini dengan *Theory Of Planed Behavior* adalah jika UMKM memiliki niat untuk melakukan pembukuan dalam usahanya, dikarenakan adanya niat yang timbul dengan adanya pemberian informasi dan juga sosialisasi mengenai manfaat yang akan didapat oleh UMKM dengan melakukan pembukuan. Apabila UMKM sudah ada niat, maka sikap seseorang terhadap perilaku akan membentuk keyakinan untuk melakukan pembukuan. Keyakinan ini, berkaitan dengan norma subjektif, yaitu

apakah seseorang setuju atau tidak untuk melakukan pembukuan. Selin itu, apabila memiliki pengetahuan akuntansi dari masa lalu melalui pendidikan, hal ini akan mempengaruhi persepsi mengenai kontrol perilaku, yang mencakup pengalaman masa lalu dan persepsi tentang kemudahan dalam menyusun laporan keuangan, sehingga meningkatkan pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

Standar Akuntansi Keuangan

Menurut Suwardjono (2008) standar akuntansi adalah konsep, prinsip, metoda, teknik dan lainnya yang sengaja dipilih atas dasar kerangka konseptual oleh badan penyusun standar (atau yang berwenang) untuk diberlakukan dalam suatu lingkup atau Negara dan di tuangkan dalam bentuk dokumen resmi guna mencapai tujuan pelaporan keuangan Negara tersebut. Mengingat pentingnya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam pelaporan keuangan sebuah usaha merupakan pedoman bagi siapa saja dalam penyusunan laporan keuangan yang akan diterima secara umum.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan yang bertujuan untuk menciptakan keseragaman dan mempermudah auditor serta pembaca laporan keuangan dalam memahami dan membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda-beda. SAK Indonesia dan diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yang dibentuk oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Pada tahun 2016, untuk membantu UMKM memenuhi kebutuhan pelaporan keuangannya, DSAK IAI telah menyusun dan mengesahkan Standar Akuntansi keuangan Entitas, Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM).

Pengaruh Tingkat Kesiapan Terhadap Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM

Kesiapan dalam penelitian ini yaitu melihat bagaimana kesiapan para pelaku UMKM dalam infrastruktur yang akan melakukan

perubahan dari pencatatan laporan keuangan yang manual menjadi menerapkan standar akuntansi yang telah ditetapkan dan sesuai dengan standar yang berlaku. Kesiapan ini dapat diketahui dari seberapa persepsi pelaku usaha dan persiapan infrastruktur yang telah digunakan. Apakah UMKM sudah membuat pembukuan dengan berpedoman pada standar akuntansi yang berlaku sebelumnya. Apakah UMKM memiliki sumber daya manusia yang mampu melakukan pembukuan, atau UMKM telah menggunakan *software* akuntansi dalam menginput transaksinya.

H1: Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM Berpengaruh Positif Terhadap Implementasi SAK EMKM

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM

Untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dari sosialisasi pelaksanaannya harus sesuai dengan kebutuhan UMKM dan harus memiliki tujuan diadakannya sosialisasi. Dengan begitu dapat memperoleh manfaat yang dibutuhkan UMKM dengan memperhatikan media yang sesuai agar tepat sasaran. Dalam menerapkan kebijakan akan pentingnya laporan keuangan dalam sebuah usaha khususnya bagi pelaku UMKM, maka dikeluarkannya SAK EMKM sebagai pedoman bagi UMKM dalam penyusunan laporan keuangannya, karena itu dianggap lebih sederhana dan lebih mudah diterapkan. Penelitian Wahyuningsih & Widayanti (2015), menguji pengaruh sosialisasi terhadap penerapan SAK ETAP dan hasilnya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan positif antara sosialisasi dengan penerapan SAK ETAP.

H2: Pemahaman Akuntansi Pelaku UMKM Memiliki Berpengaruh Positif Terhadap Implementasi SAK EMKM.

Pengaruh Tingkat Kesiapan Dan Pemahaman Pelaku UMKM Terhadap Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM

Jika UMKM memiliki niat dan untuk melakukan pembukuan dalam usahanya, dikarenakan adanya niat yang timbul dengan adanya pemberian informasi dan juga sosialisasi manfaat yang akan didapat oleh

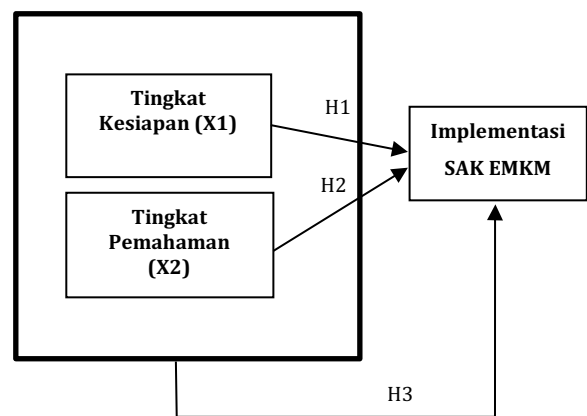
pelaku UMKM dengan melakukan pembukuan. Dengan adanya niat pelaku UMKM memungkinkan adanya kesiapan untuk mengimplementasikan SAK EMKM. Dengan begitu pelaku UMKM memiliki kompeten dan pengetahuan yang baik terhadap standar akuntansi.

Hipotesis yang dikembangkan lebih menekankan bahwa semakin baik tingkat kesiapan maupun pemahaman pelaku UMKM secara individu memiliki peran penting dalam keberhasilan implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Dengan kesiapan yang tinggi, pelaku UMKM harus memiliki sumber daya yang diperlukan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kesiapan dan pemahaman secara bersamaan sangat penting dalam mendorong penerapan SAK EMKM yang lebih efektif di kalangan UMKM.

H3: Tingkat Kesiapan Dan Pemahaman Pelaku UMKM Berpengaruh Positif Terhadap Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM.

Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu tingkat kesiapan (X1), pemahaman (X2). Untuk variabel dependen implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Berdasarkan penelitian terdahulu dan hubungan antar variabel, maka dapat disusun kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Penelitian

Sumber: Data diolah 2024

Metodologi

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada pelaku UMKM sulaman dan bordiran di Kecamatan Pariaman Utara. Data sekunder yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan Perindustrian Kota Pariaman. Berdasarkan data yang diperoleh populasi 72 UMKM yang terdaftar pada Asosiasi Sulaman Benang Emas Kota Pariaman (ASBEKOPA). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Berikut kriteria yang menjadi sampel dalam penelitian ini di antaranya:

1. Usaha sulaman dan bordiran benang emas.
2. Usaha sudah berjalan minimal 4 tahun.
3. Omzet usaha sudah diatas Rp. 50 juta pertahun.

Hasil dan Pembahasan

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 1 Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	13.151	6.141
Kesiapan (X1)	.649	.103
Pemahaman Akuntansi (X2)	.218	.108

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 di atas model regresi linear berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 13.151 + 0,649X1 + 0,218X2 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (α) sebesar 13.151 menunjukkan bahwa jika nilai variabel

independen yaitu tingkat kesiapan dan pemahaman akuntansi dianggap konstan, maka besarnya efisiensi implementasi SAK EMKM adalah sebesar 13.151.

- b. Variabel tingkat kesiapan (X1) memiliki koefisien (β_1) sebesar 0,649 dengan koefisien positif. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa terjadi hubungan searah antara variabel independen yaitu implementasi SAK EMKM dengan variabel dependen yaitu tingkat kesiapan dimana tingkat kesiapan mengakibatkan peningkatan implementasi SAK EMKM. Artinya jika tingkat kesiapan mengalami kenaikan efisiensi sebesar 0,649
- c. Variabel pemahaman (X2) memiliki koefisien (β_2) sebesar 0,218 dengan koefisien positif menunjukkan bahwa terjadi hubungan searah antara variabel independen yaitu implementasi SAK EMKM dimana peningkatan pemahaman akuntansi. Artinya jika pemahaman akuntansi mengalami kenaikan 1 satuan akan mengakibatkan kenaikan efisiensi implementasi SAK EMKM sebesar 0,218.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 2 Uji Parsial (Uji T)

	Model	F	Sig.
1	(Constant)	2.141	.036
	Kesiapan (X1)	6.333	.000
	Pemahaman Akuntansi (X2)	2.014	.048

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan dari hasil pengujian variabel pemahaman akuntansi terhadap variabel dependen implementasi SAK EMKM dapat dinilai t hitung sebesar 6.333 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka menunjukkan variabel tingkat kesiapan berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAK EMKM. Hasil pada penelitian ini di dukung oleh *theory of planned behavior* merupakan *perceived behavioral*

control (persepsi pengendalian diri), keyakinan mereka tentang kemampuan untuk melaksanakan tindakan yang diperlukan menunjukkan tingkat kesiapan berpengaruh positif signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM.

Semakin baik tingkat kesiapan pelaku UMKM akan mendorong para pelaku usaha lebih tertib dalam menerapkan sistem pelaporan keuangannya dengan baik dan benar. Dengan demikian, pelaku UMKM di Kecamatan Pariaman Utara sudah menerapkan sistem pelaporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berbasis SAK EMKM dengan baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pardita et al. (2019) menyimpulkan bahwa variabel tingkat kesiapan pelaku UMKM berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM. Namun menurut Rismawandi et al. (2022) menyatakan bahwa pemahaman UMKM mempengaruhi penerapan SAK tetapi sosialisasi SAK EMKM tidak mempengaruhi penerapan SAK EMKM. Penelitian Parmawati et al. (2024) menyimpulkan bahwa tingkat kesiapan pelaku UMKM masing-masing memiliki pengaruh sebesar 29,9% terhadap implementasi SAK EMKM.

Berdasarkan dari hasil pengujian variabel independen pemahaman akuntansi terhadap variabel dependen implementasi SAK EMKM dapat dinilai t hitung sebesar 2.014 dan nilai signifikansi sebesar $0,048 < 0,05$. Maka menunjukkan variabel pemahaman akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAK EMKM. Hasil pada penelitian ini di dukung oleh *theory of planned behavior* merupakan *perceived behavioral control* (persepsi pengendalian diri). Pemahaman akuntansi memerankan komponen persepsi pengendalian diri dalam penelitian ini. Apabila pelaku UMKM merasa bahwa pemahaman yang dimilikinya mumpuni, maka pelaku UMKM akan memiliki motivasi untuk mengimplementasikan SAK EMKM.

Salah satu alasan utama adalah pemahaman yang memadai mengenai akuntansi. Pelaku UMKM dapat memahami mengenai adanya peraturan yang mengatur tentang adanya sistem pelaporan keuangan usaha mereka dan

mereka mampu secara individual mengembangkan diri mereka sendiri dalam pemahaman akuntansi yang telah ditetapkan pemerintah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra (2018), pemilik ataupun pengelola UMKM menganggap bahwa pentingnya pemahaman tentang SAK EMKM, hal ini tercermin pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 74,6% pemilik ataupun pengelola UMKM memiliki nilai dan hasil signifikan terhadap implementasi SAK EMKM pada usaha mereka.

Selain itu, Anjani & Saharsini (2022) menyimpulkan pengetahuan akuntansi memberikan pengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Jadi semakin paham tentang pengetahuan akuntansi maka akan semakin baik dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM yang berpengaruh dalam peningkatan implementasi SAK EMKM pada UMKM.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3 Uji Simultan

	Model	F	Sig.
1	Regression	25.097	.000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: Data diolah, 2024

Dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji F diperoleh F hitung sebesar 25.097 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan t tabel sebesar 3,15, maka dapat dilihat bahwa t hitung $25.097 > 3,15$ dan nilai batas signifikansi $0,05 >$ tingkat signifikan 0,000. Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, terlihat jelas bahwa tingkat kesiapan dan pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Tingkat kesiapan yang meliputi kesadaran akan pentingnya standar akuntansi dan kesiapan teknis dalam penerapannya, terbukti memberikan dampak positif pada kualitas dan konsistensi laporan keuangan yang disusun oleh pelaku UMKM.

Penelitian ini mendukung dari penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh

Yandris et al. (2023) yang juga menunjukkan bahwa tingkat kesiapan dan pemahaman pelaku UMKM secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap implementasi laporan keuangan berbasis SAK. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa pemahaman akuntansi yang baik di kalangan UMKM sangat menentukan kemampuan mereka untuk menerapkan SAK EMKM secara efektif. Pemahaman yang mendalam tentang konsep dan teknis akuntansi memungkinkan UMKM untuk menyusun laporan keuangan yang lebih akurat dan sesuai standar. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Putri (2019), yang menyatakan bahwa kurangnya pemahaman akuntansi merupakan salah satu hambatan utama dalam penerapan standar akuntansi di kalangan UMKM.

Temuan ini menegaskan pentingnya upaya peningkatan pemahaman dan tingkat kesiapan pelaku UMKM dalam menghadapi perubahan standar akuntansi. Pendekatan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dengan sosialisasi yang efektif dan dukungan pelatihan yang memadai pelaku UMKM dapat lebih siap dan memahami penerapan SAK EMKM, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan mereka. Ini menunjukkan bahwa peneliti terdahulu yang menekankan pentingnya pendidikan dan pelatihan akuntansi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM, seperti yang diungkapkan oleh Rismawandi et al. (2022), masih relevan dalam konteks penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil statistik dan analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan tingkat kesiapan Pelaku UMKM terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kesiapan pelaku UMKM maka akan semakin baik pula dalam menerapkan SAK EMKM. Pemahaman Akuntansi terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi maka semakin baik pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM.

Tingkat Kesiapan Dan Pemahaman Akuntansi terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kesiapan dan tingkat pemahaman akuntansi maka semakin baik pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM.

Daftar Referensi

- Ajzen, I., & Fishbein, M. (2005). The Influence of Attitudes on Behavior. *The handbook of attitudes*. (pp. 173-221). Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Anjani, S. P., & Saharsini, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM pada UMKM Batik di Surakarta. *Jurnal Riset Ilmiah (SENTRI)*, 1(2), 558-569.
- Auliah, M. R., & Kaukab, M. E. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Ukm Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(1), 131-139. <https://doi.org/10.32500/jebe.v1i1.882>
- Azwar, S. (2003). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Bakdiyanto, R., & Ismunawan, I. (2022). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM Pada UMKM di Desa Kebak. *Jurnal Riset Ilmiah (SENTRI)*, 1(2), 570-586. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.258>
- DSAK IAI. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. IAI.
- Pardita, I. W. A., Julianto, I. P., & Kurniawan, P. S. (2019). Pengaruh Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi, Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMAT) Universitas*

- Pendidikan Ganesha*, 10(3), 286–297.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v10i3.22803>
- Parhusip, K., & Herawati, T. D. (2020). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku UMKM, dan Pemahaman Akuntansi terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2).
- Parmawati, R., Fadillah, A. L., Putri, I. F., & Muchran, M. (2024). Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM Pasar Segar Kota Makassar terhadap Penerapan SAK EMKM. *Indonesian Journal of Management and Accounting (IJMA)*, 5(2), 392–399.
- Putra, Y. M. (2018). Pemetaan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Pada UMKM Di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Profita*, 11(2), 201.
<https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.02.004>
- Rismawandi, Lestari, I. R., & Meidiyustiani, R. (2022). Kualitas SDM, Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman UMKM, Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 580–592.
- Saeroji, A., Maskur, A., & Tjahjaningsih, E. (2015). Pengaruh Norma Subjektif dan Kontrol Prilaku yang Dipersepsikan terhadap Niat Pinjam Kur Mikro (Studi pada Nasabah Bri di Pati). In *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Unisbank 2015*.
- Salmiah, N., Tri, S., & Intan, N. (2018). Pemahaman Pelaku UMKM Terhadap SAK EMKM: Survey Pada UMKM Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan UKM Kota Pekanbaru. *Akuntansi Dewantara*, 2(2).
- Sidgwick, H. (2019). Kesiapan Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Tenun Ikat di Kota Kediri. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Susanti, R. N., & Khabibah, N. A. (2021). Implementasi Pencatatan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi Pada Sentra UKM Kopitas Di Kabupaten Temanggung). *Jurnal Syntax Transformation*, 2(04), 524–531.
<https://doi.org/10.46799/jst.v2i4.254>
- Suwardjono. (2008). *Teori Akuntansi Perekayasa Pelaporan Keuangan*. BPFE.
- Wahyuningsih, E. M., & Widayanti, R. (2015). Pengaruh Sosialisasi, Tingkat Pemahaman, Motivasi, Kepribadian Terhadap Penerapan Sak Etap Di Kampoeng Batik Laweyan Solo.
- Yandris, M., Mitan, W., & Lamawitak, P. L. (2023). Pengaruh Kesiapan UMKM Dalam Penerapan SAK EMKM (Studi kasus UMKM Tenun Ikat di Kabupaten Sikka). *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(4).